

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting bagi kehidupan manusia yang tidak dapat dipisahkan dan bersifat mutlak. Pendidikan harus dilaksanakan dengan sebaik-baiknya, sehingga akan memperoleh hasil yang sesuai dengan yang diharapkan. Salah satunya dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia yang sudah diajarkan kepada siswa Sekolah Dasar dari mulai kelas 1 sampai kelas 6.

Menurut Novi, dkk (2007, hlm. 2) Kompetensi dasar yang harus dikuasai siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia mencakup empat aspek kemampuan berbahasa, yaitu menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Salah satu aspek keterampilan berbahasa yang terdapat pada kurikulum pembelajaran sekolah dasar adalah keterampilan membaca. Keterampilan membaca selalu ada dalam setiap kompetensi pembelajaran. Hal tersebut membuktikan pentingnya membaca. Dari ke empat aspek keterampilan itu, salah satu aspek yang mendukung keberhasilan dalam proses belajar mengajar di kelas 1 yaitu keterampilan membaca.

Keterampilan membaca merupakan keterampilan dalam mengenal tulisan dan memahami tulisan dalam bentuk huruf, kata dan kalimat, sehingga memperoleh informasi yang terdapat dalam bacaan. Dengan membaca seseorang akan memperoleh informasi yang diinginkan, dapat menambah pengetahuan dan juga pengalaman-pengalaman baru. Keterampilan baca tulis harus dikuasi oleh para siswa di Sekolah Dasar, karena keberhasilan belajar mereka dalam mengikuti proses pembelajaran sangat ditentukan oleh penguasaan kemampuan membaca permulaan di kelas rendah. Kemampuan membaca permulaan tersebut akan sangat berpengaruh terhadap kemampuan membaca lanjut, maka keterampilan membaca permulaan ini benar-benar harus memerlukan perhatian dari guru karena keterampilan membaca

permulaan di kelas 1 sebagai pondasi untuk melanjutkan pengajaran selanjutnya. Siswa yang tidak mampu membaca akan mengalami kesulitan dalam mengikuti pembelajaran untuk semua mata pelajaran pada kelas-kelas berikutnya. Membaca permulaan ini diajarkan di kelas rendah yaitu di kelas I, II dan III agar siswa mengetahui huruf-huruf dan juga dapat membaca kata-kata dan kalimat sederhana dengan lancar dan tepat.

Adapun membaca permulaan atau membaca tahap permulaan adalah tahap yang mengubah manusia dari yang tidak dapat membaca menjadi dapat membaca. Soenjono Dardjowijoyo (2005, hlm. 300). Pembelajaran membaca permulaan diberikan di kelas 1 dan 2. Tujuannya adalah agar siswa memiliki kemampuan memahami dan menyuarakan tulisan dengan intonasi yang wajar sebagai dasar untuk dapat membaca lanjut. Akhadiyah (dalam Heru Subrata, 2009) Meskipun pada umumnya anak kelas 1 Sekolah Dasar sudah memiliki keterampilan membaca, Namun, kenyataan yang terjadi pada saat ini di dunia pendidikan, khususnya di sekolah dasar menunjukkan bahwa keterampilan peserta didik Sekolah Dasar dalam hal membaca masih rendah, terdapat beberapa atau sekelompok siswa yang masih mengalami kesulitan dalam membaca. Kondisi tersebut disebabkan karena kurangnya motivasi belajar dan minat baca siswa. Apabila kondisi tersebut berlangsung terus-menerus akan berdampak pada menurunnya kemampuan membaca dan hasil belajar siswa. Hal ini tidak dapat dibiarkan begitu saja, perlu adanya perhatian dari orang tua atau pun guru bahwa keterampilan membaca perlu dikembangkan sejak dini.

Membaca merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang harus dimiliki oleh setiap orang sebagai kemampuan dasar untuk bekal belajar sehingga ia bisa mempelajari apapun, dengan membaca seseorang akan memperoleh pengetahuan yang lebih luas dan mengetahui informasi-informasi yang sebelumnya tidak diketahui. Menurut Hodgson (dalam Cahyani dan Hodijah, 2007, hlm.98) membaca adalah suatu proses yang dilakukan

serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan melalui media kata-kata atau bahasa tulis.

Pembelajaran membaca di SD adalah kegiatan guru dan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran membaca. Pembelajaran membaca di SD tidak dilaksanakan secara khusus, melainkan pembelajaran itu dilaksanakan dalam mata pelajaran bahasa dan sastra Indonesia. Pembelajaran itu dilaksanakan kepada siswa mulai dari kelas I sampai dengan kelas VI oleh guru yang bertugas di kelas tersebut. Terdapat perbedaan orientasi dan fokus pembelajaran antara pembelajaran membaca di kelas rendah dengan pembelajaran membaca di kelas tinggi, di kelas rendah pembelajaran membaca dan menulis dipadukan menjadi satu kegiatan pembelajaran, sedangkan di kelas tinggi pembelajaran membaca menulis permulaan tidak dilaksanakan karena pembelajaran membaca dan menulis sudah dipisahkan atau tidak disatukan seperti di kelas rendah (Resmini dkk, 2006, hlm. 237).

Pada umumnya siswa mengalami hambatan ketika mereka diberikan tugas oleh guru untuk membaca suatu teks bacaan. Mereka mengalami kesulitan dalam merangkai kata menjadi kalimat, sulit memahami makna dari bacaan dan kurangnya rasa percaya diri pada siswa menjadi salah satu faktor dalam pembelajaran membaca. Ketika siswa ditunjuk oleh guru untuk membaca suatu teks bacaan, siswa seringkali enggan untuk membaca teks tersebut, siswa yang masih belum bisa membaca misalnya anak yang belum bisa mengeja, mengenal huruf-huruf. Kesulitan-kesulitan tersebut membuat mereka tidak mampu merangkai kata menjadi kalimat dan memahami makna yang ada dalam suatu bacaan dengan baik, sehingga siswa menjadi enggan untuk membaca.

Dalam pencapaian kemampuan membaca permulaan yang belum memadai di sekolah dasar, faktor yang paling berpengaruh yaitu tidak adanya penggunaan media pembelajaran. Oleh sebab itu, perlu adanya suatu tindakan untuk mengatasi kesulitan membaca salah satunya dengan menggunakan media kartu huruf. Dengan media kartu huruf ini siswa akan lebih mudah

dalam mengingat huruf maupun kata sehingga dapat membantu siswa dalam membaca dan juga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan latar belakang tersebut dan hasil penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti terdahulu, maka peneliti tertarik untuk melakukan analisis dan mengkaji lebih dalam mengenai pengaruh penggunaan media kartu huruf dalam kegiatan pembelajaran siswa di sekolah dasar terhadap hasil belajar siswa dengan melakukan penelitian studi literatur dengan judul "Implementasi Kemampuan Membaca Permulaan Dengan Menggunakan Media Kartu Huru Pada Siswa Kelas I Sekolah Dasar". Dengan menggunakan metode penelitian Studi Literatur, karena peneliti tidak mengambil data secara langsung terhalang adanya pandemic *covid-19*.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, maka permasalahan penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah proses pembelajaran dengan menggunakan media kartu huruf pada siswa kelas I Sekolah Dasar ?
2. Bagaimanakah peningkatan kemampuan membaca permulaan dengan menggunakan media kartu huruf ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Ingin mengetahui proses pembelajaran dengan menggunakan media kartu huruf ?
2. Ingin mengetahui hasil peningkatan kemampuan membaca permulaan dengan menggunakan media kartu huruf ?

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi :

1. Manfaat Teoritis
 - Media kartu huruf dalam penelitian ini bermanfaat sebagai sarana dalam upaya mengatasi kesulitan membaca permulaan pada pelajaran Bahasa Indonesia.
- a. Bagi Siswa

- Dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan dengan menggunakan media kartu huruf.
 - Dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran Bahasa Indonesia, terutama dalam keterampilan membaca.
 - Meningkatkan motivasi belajar siswa
- b. Bagi Guru
- Meningkatkan pengetahuan kepada guru Sekolah Dasar terutama pada siswa kelas 1 yang mengalami kesulitan membaca permulaan, sehingga dengan media kartu huruf ini tercipta suatu proses pembelajaran yang kondusif.
 - Sebagai sarana alternatif untuk mengatasi kesulitan membaca permulaan.
- c. Bagi Sekolah
- Penelitian ini menjadi sarana dalam upaya untuk mengatasi kesulitan membaca melalui media kartu huruf.
- d. Bagi Penulis
- Dapat menambah pengetahuan mengenai penggunaan media kartu huruf dalam pembelajaran Bahasa Indonesia membaca permulaan.

E. Definisi Istilah

1. Membaca permulaan adalah tahapan proses belajar membaca bagi siswa sekolah dasar kelas awal sebelum melanjutkan ke pengajaran kelas berikutnya. Siswa belajar untuk memperoleh kemampuan dan menguasai teknik-teknik dalam membaca sehingga siswa dapat menangkap isi bacaan itu dengan baik dan benar.
2. Media kartu Huruf merupakan alat peraga yang digunakan untuk membantu anak yang berkesulitan dalam membaca. kartu huruf ini terdapat huruf-huruf abjad dari A-Z sehingga anak mudah mengingat huruf-huruf tersebut.

F. Sistematika Laporan

Penelitian ini akan menyajikan hasil penelitian yang sudah dijelaskan pada setiap bab sebagai berikut :

1. Bab I pendahuluan yaitu memuat latar belakang yang menjelaskan hal-hal yang melatar belakangi penelitian ini, kemudian rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan struktur organisasi skripsi.
2. Bab II adalah kajian pustakayang berisi kajian teori, penelitian yang relevan, dan hipotesis tindakan.
3. Bab III adalah metodologi penelitian yang berisi penjelasan tentang desain penelitian, subjek dan lokasi penelitian, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.
4. Bab IV adalah temuan dan pembahasan berisi data temuan, pembahasan dan jawaban hipotesis.
5. Bab V simpulan dan rekomendasi yang berisi tentang simpulan dan rekomendasi, selanjutnya pada laporan ini terdapat bibliografi dan lampiran -lampiran.